

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Komponen pariwisata di Desa Wisata Kauman Kidul meliputi daya tarik, amenitas, aksesibilitas dan fasilitas mendukung lainnya (*anciliary*). Daya tarik wisata alam utama berupa lahan pertanian telah disertai dengan pengembangan daya tarik wisata pendukung berupa wisata air. Amenitas yang telah tersedia pada kawasan wisata antara lain *homestay*, toilet, gazebo, perkemahan, restoran dan warung, sedangkan parkir untuk pengunjung belum tersedia. Aksesibilitas menuju Desa Wisata Kauman Kidul telah didukung oleh kondisi jalan yang baik berupa aspal dan beton, namun berdasarkan ketersediaan transportasi belum terdapat angkutan umum yang menjangkau kawasan wisata. Fasilitas pendukung wisata lainnya yang telah tersedia adalah menara sinyal dan lampu penerangan jalan umum, sedangkan pusat informasi, pos pengamanan, papan petunjuk, dan pintu/loket masuk belum tersedia.

Keberlanjutan pengelolaan Desa Wisata Kauman Kidul berdasarkan pendekatan *Community Based Tourism* menunjukkan bahwa pada dimensi ekonomi sangat dipengaruhi oleh peluang kerja. Keberlanjutan pada dimensi sosial sangat dipengaruhi oleh terdapatnya manajemen organisasi dan peningkatan kebanggaan masyarakat. Keberlanjutan pada dimensi budaya sangat dipengaruhi oleh pendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda. Keberlanjutan pada dimensi lingkungan sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan konservasi lingkungan. Keberlanjutan pada dimensi politik sangat dipengaruhi oleh jaminan terhadap hak-hak pengelolaan.

Keberlanjutan pengelolaan Desa Wisata Kauman Kidul secara multidimensi termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan. Dimensi sosial merupakan dimensi yang paling kuat diantara semua dimensi *Community Based Tourism* dan termasuk dalam kategori berkelanjutan, sedangkan dimensi lainnya yaitu dimensi budaya,

dimensi ekonomi, dimensi politik dan dimensi lingkungan termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan.

5.2 Saran

Mengingat masih terdapatnya komponen pariwisata yang belum tersedia maka diperlukan upaya dalam penyediaan komponen pariwisata. Penyediaan komponen pariwisata tersebut sebaiknya didukung dengan penyusunan zonasi kawasan pariwisata. Zonasi kawasan pariwisata selain berfungsi dalam pengaturan dan penataan kawasan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kelestarian lingkungan serta meminimalkan dampak yang dihasilkan akibat pembangunan fasilitas pariwisata.

Agar keberlanjutan pengelolaan desa wisata dapat ditingkatkan maka dimensi politik dan dimensi lingkungan perlu menjadi prioritas dalam pengelolaan. Strategi yang direkomendasikan dalam rangka meningkatkan keberlanjutan pada dimensi politik yaitu peningkatan kerja sama dengan *stakeholders* baik pemerintah, swasta akademisi, maupun media sedangkan pada dimensi lingkungan adalah peningkatan pengembangan masyarakat pada bidang lingkungan yaitu pemanfaatan kembali sampah wisata, pengetahuan daya dukung serta pemanfaatan sempadan sungai dan irigasi.

Guna melengkapi analisis yang telah dilakukan dalam keberlanjutan pengelolaan Desa Wisata Kauman Kidul, dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa dengan pendekatan berbeda.